

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kota Yogyakarta.

1) Kondisi Geografis Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta merupakan ibukota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota disamping 4 daerah tingkat II lainnya yang erstatus Kabupaten. Kota Yogyakarta terletak di bagian tengah provinsi DIY, dengan perbatasan wilayah meliputi :

- Kabupaten Sleman di bagian utara
- Kabupaten Bantul dan Sleman di bagian timur
- Kabupaten Bantul di bagian selatan
- Kabupaten Bantul dan Sleman di bagian barat.

Wilayah kota Yogyakarta secara astronomis terletak antara $110^{\circ} 24^I$ 19^{II} sampai $110^{\circ} 28^I 53^{II}$ BT dan $7^{\circ} 15^I 24^{II}$ sampai $7^{\circ} 49^I 26^{II}$ LS dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut.

Adapun ada 14 Kecamatan yang ada di kota Yogyakarta yaitu :

- a) Kecamatan Danurajen
- b) Kecamatan Gedong Tengen
- c) Kecamatan Gondokusuman

- d) Kecamatan Gondomanan
- e) Kecamatan Jetis
- f) Kecamatan Kotagede
- g) Kecamatan Kraton
- h) Kecamatan Mantrijeron
- i) Kecamatan Mergangsan
- j) Kecamatan Ngampilan
- k) Kecamatan Pakualaman
- l) Kecamatan Tegalrejo
- m) Kecamatan Umbulharjo
- n) Kecamatan Wirobrajan

2) Keadaan Alam Kota Yogyakarta

Secara garis besar kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari bagian barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki ± 1 derajat, serta terdapat tiga sungai yaitu : sebelah timur adalah sungai Gajah Wong, Bagian tengah adalah sungai Code, dan di sebelah barat adalah sungai Winongo.

3) Luas Wilayah Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit daibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 km² yang berarti 1,025% dari luas wilayah DIY. Dengan luas 3.250 hektar tersebut kota Yogyakarta terbagi atas 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, 2.531 RT, serta dihuni oleh 411.440 jiwa.

4) Iklim

Iklim dan cuaca mempunyai sifat spesifik untuk suatu tempat, sehingga keadaan iklim dan cuaca bervariasi antara satu tempat dengan tempat lainnya. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kondisi hidrologi dan tanaman yang mampu beradaptasi dengan daerah yang berbeda-beda kondisi iklimnya.

Di kota Yogyakarta curah hujannya rata-rata 2.012 mm/th dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2° dan kelembapan rata-rata 24,7%.

5) Demografi

Jumlah penduduk di kota Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan, tercatat pada tahun 2015 jumlah penduduk di kota Yogyakarta sebesar 412.704. Jumlah persentase populasi penduduk di kota Yogyakarta pada tahun 2015 yaitu sebesar 411.440, dengan jumlah populasi laki-laki sebesar 200.350 dan perempuan sebesar 211.090.

2. PT. PLN (Persero) APJ (Area Pelayanan Jaringan) Yogyakarta

1) Profil PT. PLN (Persero) APJ Yogyakarta

Di Yogyakarta hanya terdapat satu Area Pelayanan Jaringan sebagai pusat pelayanan di area Yogyakarta yang mengatur seluruh distribusi energi listrik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor PLN APJ Yogyakarta berlokasi di Jalan Gedongkuning no.3 , Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. APJ membawahi beberapa UPJ (Unit

Pelayanan Jaringan) yang ada di setiap daerah. Unit-unit tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) UPJ Yogyakarta Utara. Berlokasi di Jl. Mangkubumi 16 Yogyakarta.
- 2) UPJ Yogyakarta Selatan. Berlokasi di Jl. Gedongkuning 3 Yogyakarta.
- 3) UPJ Kalasan. Berlokasi di Jl. Solo Km. 12 Yogyakarta.
- 4) UPJ Wates. Berlokasi di Jl. Raya Purworejo Wates.
- 5) UPJ Sedayu. Berlokasi di Jl. Ates Km. 11 Sedayu.
- 6) UPJ Wonosari. Berlokasi di Jl. P. Kol. Sugiyono 63 Wonosari.
- 7) UPJ Sleman. Berlokasi di Jl. Parasmnya 12 Beran, Sleman.
- 8) UPJ Bantul. Berlokasi di Jl. Dr. W. Sudirohusodo.

Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

Misi

- a. Menjalani bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorog kegiatan ekonomi.

- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Moto PLN

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik (*Electricity for a Better Life*). Hal ini berdasarkan pada falsafah perusahaan sebagai pembawa pencerahan dan kegairahan dalam kehidupan masyarakat yang produktif.

Dasar-dasar Hukum Perusahaan :

- 1) Anggaran Dasar PLN tahun 1998.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1994 Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
- 3) Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 Tentang Perusahaan Perseroan (Persero).
- 4) Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 1998 Tentang Pengalihan Kedudukan. Tugas.
- 5) Instruksi Presiden No.15 Tahun 1998 Tentang Pengalihan Pembinaan Terhadap Perusahaan Perseroan (Pesero) Dan Perseroan Terbatas Yang Sebagian Sahamnya Dimiliki Republik Indonesia Kepada Menteri Negara Pendayagunaan BUMN.

- 6) Surat Menteri ESDM No. 1128/20/MEM.S/2008, Tanggal 12 Februari 2008, Tentang Persetujuan Program Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik.
- 7) Surat DIRJEN LPE No.628/20/600.3/2008 tanggal 20 Februari 2008, tentang Program Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik.

Logo PLN



Makna, bentuk dan lambang Perusahaan Listrik Negara tercantum dalam lampiran surat keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No : 1 Juni 1976, surat keputusan tersebut mengenai pembakuan lambang Perusahaan Umum Listrik Negara. Berikut makna dari logo PLN :

1. Bentuk persegi panjang vertikal dan background warna kuning

Bentuk tersebut melambangkan bahwa PLN merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Background berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga menggambarkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki oleh setiap insan yang berkarya pada perusahaan ini.

2. Petir atau kilat

Petir dan kilat melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir mengandung arti bahwa kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

3. Tiga gelombang

Lambang tiga gelombang memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk

menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Disamping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

2) Strukur Organisasi PT. PLN (Persero) APJYogyakarta

Struktur organisasi dari PT.PLN APJ Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

1. Manager

Manager bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan usaha ketenagalistrikan secara efisien dan efektif yang meliputi : pendistribusian energi listrik kepada pelanggan dengan jumlah yang cukup dan mutu keandalan yang baik, pengelolaan pendapatan dan piutang, peningkatan kualitas dan pelayanan, sistem distribusi, keuangan, SDM & Administrasi, aset dan membina hubungan kerja kemitraan dan komunikasi yang efektif guna menjaga citra perusahaan serta mewujudkan *Good Corporate Governance*, serta melakukan pembinaan terhadap unit asuhannya.

2. Humas

Humas bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan fungsi hukum dan kehumasan dan kemitraan di wilayah kerja area yang menjadi kewenangannya.

3. Pemasaran

Pemasaran atas pelaksanaan pengelolaan pemasaran dan pelayanan kepada calon pelanggan kepada calon pelanggan dan pelanggan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan pembelian dan penjualan energi listrik, riset pasar, pengembangan produk dan jasa baru, promosi, dan pengendalian mutu pelayanan serta perubahan data pelanggan sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan sehingga dapat mendukung pelaksana kerja unit dengan baik.

4. Niaga

Niaga bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan pelayanan kepada pelanggan, sistem informasi, pengolahan data, manajemen baca meter, penagihan rekening, piutang pelanggan, peningkatan pendapatan dan *revenue protection*.

5. Distribusi

Bagian distribusi bertanggung jawab atas perencanaan pengoperasian, pemeliharaan, pembangunan jaringan distribusi dan gardu induk secara efektif dan efisien, dalam rangka menjaga kontinuitas serta menjamin mutu keandalan penyaluran energi listrik kepada pelanggan sesuai standar layanan. Selain itu, divisi distribusi juga bertanggung jawab atas pengoperasian metre elektronik, pemeriksaan/pengawasan an pelaksanaan penerangan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana lainnya.

6. Keuangan

Keuangan jawab atas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian penyelenggaraan kegiatan bidang anggaran, keuangan, pengawasan, pendapatan dan akuntansi sehingga memenuhi target pengendalian keuangan unit.

7. SDM dan Administrasi

Bertanggung jawab atas koordinasi dan pengendalian fungsi kepegawaian, kesekretariatan, logistik, dan pencapaian target HOP (Hari Orang Pelatihan), tertib administrasi, tertib waktu dan tertib biaya untuk meningkatkan kinerja SDM.

B. Hubungan antara Variabel Permintaan Listrik

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa permintaan listrik sektor rumah tangga di kota Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel-variabel antara lain : jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, luas bangunan rumah, jumlah perlatan listrik, dan tingkat pendidikan.

1. Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Permintaan Listrik Sektor Rumah Tangga di Kota Yogyakarta.

Di bawah ini akan diuraikan distribusi jumlah anggota keluarga di rumah tangga responden dalam hubungannya dengan permintaan listrik rumah tangga di kota Yogyakarta.

Tabel 4.1.
Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga dengan Permintaan Listrik Rumah Tangga di Kota Yogyakarta

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Presentase
1-2	19	11%
3-4	100	57%
5-6	50	29%
7-8	6	3%
9-10	0	0
>11	0	0
Total	175	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.1. yang menunjukkan bahwa berdasarkan tabel tersebut responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 1-2 orang adalah sebanyak 19 responden (11%), responden yang memiliki

jumlah anggota keluarga antara 3-4 orang adalah sebanyak 100 responden (57%), responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 5-6 orang adalah sebanyak 50 responden (29%), responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 7-8 orang adalah sebanyak 6 responden (3%), sedangkan untuk responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 9-10 dan >11 tidak ada (0%),

2. Hubungan antara Luas Bangunan Rumah dengan Permintaan Listrik.

Hubungan antarluas bangunan rumahresponden di kota Yogyakarta dalam kaitannya dengan penggunaan listrik di kota Yogyakarta yaitu dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2.
Distribusi Responden Menurut Luas Bangunan Rumahdengan
Permintaan Listrik di Kota Yogyakarta

Luas Bangunan Rumah	Frekuensi	Presentase
18-70	57	32,5%
71-123	82	47%
124-175	17	10%
176-227	11	6%
228-279	2	1%
280-331	5	3%
>331	1	0,5%
Total	175	100%

Berdasarkan Tabel 4.2. tersebut responden yang memilki luas bangunan rumah antara 18-70 meter persegi adalah sebanyak 57 responden (32,5%), responden yang memilki luas bangunan rumahantara 71-123

meter persegi adalah sebanyak 82 responden (47%), responden yang memiliki luas bangunan rumah antara 124-175 meter persegi adalah sebanyak 17 responden (10%), responden yang memiliki luas bangunan rumah antara 176-227 meter persegi adalah sebanyak 11 responden (6%), responden yang memiliki luas bangunan rumah antara 228-279 meter persegi adalah sebanyak 2 responden (1%), responden yang memiliki luas bangunan rumah antara 280-331 meter persegi adalah sebanyak 5 responden (3%), dan responden yang memiliki luas bangunan rumah >331 meter persegi adalah sebanyak 1 responden (0,5%).

3. Hubungan antara Jumlah Peralatan Listrik Rumah dengan Permintaan Listrik.

Berikut ini merupakan Jumlah Peralatan Listrik yang dimiliki oleh responden kaitannya dengan penggunaan listrik di kota Yogyakarta.

Tabel 4.3.
Distribusi Responden Menurut Jumlah Peralatan Listrik dengan Permintaan Listrik di Kota Yogyakarta

Jumlah Peralatan Listrik	Frekuensi	Presentase
7-12	24	14%
13-18	55	31%
19-27	49	28%
28-33	19	11%
34-39	14	8%
40-45	10	6%
46-52	4	2%
Total	175	100%

Berdasarkan tabel tersebut responden yang memiliki jumlah peralatan listrik antara 7-12 unit adalah sebanyak 24 responden (14%),

responden yang memiliki jumlah peralatan listrik antara 13-18 unit adalah sebanyak 55 responden (31%), responden yang memiliki jumlah peralatan listrik antara 19-27 unit adalah sebanyak 49 responden (28%), responden yang memiliki jumlah peralatan listrik antara 28-33 meter persegi adalah sebanyak 19 responden (11%), responden yang memiliki jumlah peralatan listrik antara 34-39 unit adalah sebanyak 14 responden (8%), responden yang memiliki jumlah peralatan listrik antara 40-45 unit adalah sebanyak 10 responden (6%), dan responden yang jumlah peralatan listrik 46-52 unit adalah sebanyak 4 responden (2%).

4. Hubungan antara Jumlah Pendapatan dengan Permintaan Listrik

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini hubungan antar jumlah pendapatan keluarga responden di kota Yogyakarta dalam kaitannya dengan penggunaan listrik di kota Yogyakarta yaitu dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4.
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Keluarga dengan Permintaan Listrik di Kota Yogyakarta

Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Presentase
1.000.000-2.000.000	29	16%
2.100.000-3.000.000	43	25%
3.100.000-4.000.000	19	11%
4.100.000-5.000.000	35	20%
5.100.000-6.000.000	12	7%
6.100.000-7.000.000	9	5%
7.100.000-8.000.000	3	2%
8.100.000-9.000.000	5	3%
9.100.000-10.000.000	5	3%
10.100.000-11.000.000	4	2%
11.100.000-15.000.000	9	5%
>15.000.000	2	1%

Total	175	100%
-------	-----	------

Dari tabel 4.4 responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 1.000.000- Rp 2.000.000 adalah sebanyak 29 responden (16%), responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 2.100.000- Rp 3.000.000 adalah sebanyak 43 responden (25%) , responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 3.100.000- Rp 4.000.000 adalah sebanyak 19 responden (11%), responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 4.100.000- Rp 5.000.000 adalah sebanyak 35 responden (20%), responden dengan jumlah pendapatannya antara Rp 5.100.000- Rp 6.000.000 yaitu sebanyak 12 responden (7%), responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 6.100.000- Rp 7.000.000 yaitu sebanyak 9 responden (5%), responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 7.100.000- Rp 8.000.000 adalah sebanyak 3 responden (2%), responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 8.100.000- Rp 9.000.000 adalah sebanyak 5 responden (3%), responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 9.100.000- Rp 10.000.000 adalah sebanyak 5 responden (3%), responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 10.100.000- Rp 11.000.000 adalah sebanyak 4 responden (2%), responden yang jumlah pendapatannya antara Rp 11.100.000- Rp 15.000.000 adalah sebanyak 9 responden (5%), dan responden yang jumlah pendapatannya antara > Rp. 15.000.000 adalah sebanyak 2 responden (1%) Hubungan Antara Daya yang dipakai dengan Permintaan Listrik.

5. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Permintaan Listrik Sektor Rumah Tangga.

Hubungan antaratingkat pendidikan responden di kota Yogyakarta dalam kaitannya dengan penggunaan listrik di kota Yogyakarta yaitu dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5.
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Permintaan Listrik di Kota Yogyakarta

Jumlah Peralatan Listrik	Frekuensi	Presentase
6 (SD)	8	4%
9 (SMP)	18	10%
12 (SMA)	94	54%
15 (D3)	17	10%
16 (D4/S1)	38	22%
Total	175	100%

Distribusi Tingkat Pendidikan responden dalam hubungannya dengan penggunaan listrik rumah tangga di kota Yogyakarta, dapat dilihat dari tabel di atas, berdasarkan tabel tersebut responden yang tingkat pendidikannya 6 tahun adalah sebanyak 8 responden (4%), responden yang tingkat pendidikannya 9 tahun adalah sebanyak 18 responden (10%), responden yang tingkat pendidikannya 12 tahun adalah sebanyak 94 responden (54%), responden yang tingkat pendidikannya 15 tahun adalah sebanyak 17 responden (10%), dan responden yang Tingkat Pendidikannya 16 tahun adalah sebanyak 38 responden (22%). Dilihat dari

tabel diatas bahwa rata- rata tingkat pendidikan responden adalah 12 tahun atau lulusan SMA.

6. Saran-Saran untuk Pihak PLN

Dalam penelitian ini saran-saran yang diberikan oleh responden untuk pihak PLN adalah sebagai berikut :

- a. Mengurangi pemadaman listrik.
- b. Adanya informasi atau pemberitahuan jika terjadi pemadaman listrik.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan.